

**IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN
DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ANA SEPTIA

NPM. 1441030113

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing 1 :Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag , M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H /2019 M

ABSTRAK
IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN
DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ana Septia

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan suatu lembaga baik itu melalui kegiatan keagamaan maupun sosial. Sosial merupakan sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai atau norma-norma yang timbul dari masyarakat. Agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan dakwah social keagamaan di LDII cabang sukarama Bandar lampung dan apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi kegiatan dakwah social keagamaan.

Pengurus dalam LDII Cabang Sukarama Bandar lampung seluruhnya berjumlah 18 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu meliputi ketua, sekretaris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyimpulkan dan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *interview* atau wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap harinya dimana seorang da'i membina dan memberikan materi dalam setiap kegiatan pengajian. Adapun da'i yang masih aktif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah LDII Cabang Sukarama Bandar Lampung berjumlah 5 orang sedangkan da'i yang sudah pernah tugas dalam kegiatan dakwah sosial keagamaan berjumlah 20-25 orang yang saat ini menetap disekitar majlis ta'lim Al-Wabin. Mad'u atau objek dakwah dari anak-anak sampai lansia, lingkungan yang selama ini mendukung kegiatan dakwah social keagamaan yaitu seperti kegiatan pengajian harian untuk anak-anak, pengajian mingguan untuk pra remaja, ibu-ibu serta umum, dan pengajian bulanan dai'i dan da'iyah, serta diadakan mince (minggu ceria) yang mendapatkan dukungan dari warga sekitar, adapun kegiatan mince tersebut seperti membersihkan lingkungan masjid, membersihkan lingkungan warga sekitar serta membersihkan jalan-jalan protokol. Media yang digunakan dalam kegiatan dakwah social keagamaan media lisan seperti ceramah pada saat kegiatan pengajian serta melalui media elektronik yaitu mengakses di beberapa media yang ada syariat dan aqidah islam, adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan yaitu KBM kurikulum yang telah berstandar pondok pesantren yang materinya dimulai untuk anak-anak, praremaja, sampai orang dewasa.

Kata Kunci : Kegiatan dakwah dan Sosial Keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar La

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL: **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI
LDII CABANG SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**


Nama : ANA SEPTIA
NPM : 1441030134
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu
pembimbing I dan II menyetujui untuk disidangkan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Bandar Lampung, 17 Desember 2018
Pembimbing II


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002


Badaruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**,
disusun oleh : **Ana Septia, NPM : 1441030113**, Jurusan : **Manajemen Dakwah**,
telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
Pada hari Senin, 31 Desember 2018.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos

Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. An-Nahl :125



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, abiku Ahsan dan ibuku Rosida yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana. Kuharap kalian selalu sehat walafiat sehingga dapat mendampingiku sampai sukses.
2. Kakak-kakakku Astrida, Arnisa, Alki Hasan, Arfan Hasan, serta kakak iparku Varonta pasa dan Lili oktavia yang selalu aku sayangi dan cintai. Terima kasih karena telah memberikan motivasi kepadaku selama ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Masnawati, Rini Hafsah Sari, Melda Adevia, Citra Maharani, Nazita Ainu Syifa, Junaidi, khususnya MDC 2014, kelompok KKN 67 serta teman lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Serta Almamaterku tercinta Kampus UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya baik dari Dosen semua staf kependidikan serta karyawan yang telah melayani dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ana Septiadilahirkan di Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 06 September 1996, anak kelimadari lima bersaudara, pasangan Bapak Ahsandan Ibu Rosida. Bertempat tinggal di KartaraharjaKecamatan Tulang Bawang UdikKabupaten Tulang Bawang Barat.

1. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar SDN 2 Karta selesai pada tahun 2008.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMPN 2 Tulang Bawang Udik selesai pada tahun 2011
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMAN 1 Tumijajar selesai pada tahun 2014
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 04 September2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.



Penulis menulis skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.,Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang

telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi

3. Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak Sukadi Karta, SE selaku Wakil Ketua LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung
6. H.Jimin selaku Sekretaris LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 04 September 2018

Penulis

Ana Septia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I .PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Tinjauan Pustaka	16

BAB II DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN

A. DAKWAH	
1. Pengertian Dakwah	18
2. Unsur-unsur Dakwah	21
3. Istilah-istilah Teknis Dalam Dakwah	28
4. Prinsip-prinsip Dakwah	32
5. Kegiatan Dakwah	34
6. Tujuan Dakwah.....	37
B. SOSIAL	
1. Pengertian Sosial	40
2. Unsur-unsur Sosial	42
C. KEAGAMAAN	
1. Pengertian Keagamaan	43
2. Tujuan Agama	46
3. Fungsi Agama.....	46
4. Faktor yang Mempengaruhi Peranan Agama	50

BAB III GAMBARAN OBYEKTIF LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Profil LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung	
1. Sejarah berdirinya LDII Cabang Sukarame	51
2. Visi Misi LDII Cabang Sukarame	56
3. Tujuan LDII Cabang Sukarame	56
4. Kepemimpinan di LDII Cabang Sukarame	57
5. Program Kerja LDII Cabang Sukarame.....	57
B. Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung	61
C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan dakwah Sosial keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung	63

BABIV IMPLEMENTASIKEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar LAMPUNG.....	65
B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan dakwah Sosial keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENGAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas pokok persoalan dan menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG”.Maka perlu dikemukakan beberapa pengertian berkenaan dengan variabel diatas. Pengertian-pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implemention* yang artinya pelaksanaan sedangkan dalam kamus bahasa arab indonesia implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”.¹

Menurut para ahli implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.² Kegiatan menurut kamus bahasa indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.³

¹ Jhon M.Echlos dan Hasan shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1989),h.316

²[http://el-kawaqiblogspot.com/2017/10/pengertian-implementasi menurut para html](http://el-kawaqiblogspot.com/2017/10/pengertian-implementasi-menurut-para-html), dari akses pada tanggal 7 agustus 2018

³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Ditinjau dari segi bahasa “da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar.

Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (da’a, yad’u, da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut mad’u.⁴

Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam pembangunan ini, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).⁵ Kata sosial sering dipakai dalam pembahasan ruang psikologis, yang berasal dari bahasa inggris “social” yang artinya menyanggung relasi antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sebarang fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam suatu konteks sosial.⁶

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.⁷

⁴ Drs. Wahidin Saputa M.A. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : PT Raja Persada 2012). h.1

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, h.1085

⁶ James P dan Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.469

⁷ [http://islamnegaraku.blogspot.com/2017/10/pengertian keagamaan](http://islamnegaraku.blogspot.com/2017/10/pengertian%20keagamaan), dari akses pada tanggal 7 agustus 2018

LDII merupakan suatu lembaga dakwah umat islam untuk mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran islam berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Dengan melalui dakwah tersebut diharapkan akan menumbuhkan generasi-generasi yang paham akan agama islam untuk kemajuan umat, bangsa, dan negara.

LDII adalah lembaga dakwah islam indonesia cabang Sukrame Bandar Lampung yang terletak di jl.pulau bawean gang titilas No.52 kelurahan Sukrame kecamatan Sukrame Bandar Lampung yang mempunyai 350 anggota, termasuk 18 orang pengurus.

Berdasarkan penegasan judul diatas, jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah ingin melihat bagaimana implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII Cabang Sukrame Bandar Lampung.

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan yang mendasar sehingga penulis mengambil judul skripsi ini adalah :

1. Secara Objektif

- a. LDII merupakan suatu wadah umat islam untuk menyampaikan dan melaksanakan kegiatan dakwah baik dibidang sosial maupun keagamaan.

- b. Penulis tertarik dengan implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan yang ada di LDII cabang sukarama Bandar Lampung.

2. Secara Subjektif

- a. Literatur yang memadai yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.
- b. Penelitian yang penulis teliti ini terkait dengan dakwah, sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu jurusan manajemen dakwah.

C. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebagai kegiatan mengajak atau menyeru baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan sebagaimana yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok agar di dalam dirinya dapat timbul kesadaran,serta pengamalan terhadap ajaran islam seperti yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam perkataan lain, dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak seseorang taat kepada ajaran Allah SWT dan mencegah dari yang munkar.

Dakwah yang sukses adalah dakwah yang mampu merubah seseorang kepada kebaikan dan menjadi lebih baik.⁸

Seperti halnya dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :” Dan hendaklah ada diantara kamu suatu umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan itulah mereka yang mendapat kemenangan. (QS. Ali Imran ayat 104).

Ayat Al-qur'an diatas menjadi petunjuk bagi umat manusia agar selalu menyeru kepada kebaikan di jalan Allah SWT dan senantiasa mencegah dari kemunkaran. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang begitu melekat dalam umat islam dan hampir seluruh masyarakat terlibat didalamnya. Dakwah secara

⁸ Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Hamzah, 2007), h.25

umum mempunyai tujuan yaitu menuntun dan memberikan arahan yang benar kepada jalan Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia maupun akhirat.

Islam sebagai agama yang universal, ajaran islam meliputi semua dimensi kehidupan baik yang berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun yang berkaitan dengan kehidupan ukhrowi. Semua pemeluk agama islam dituntut untuk melaksanakan ajaran islam secara keseluruhan baik secara individual maupun dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan tersebut tidak karena terpaksa melainkan dengan sebuah kesadaran yang tumbuh dari hati nurani yang paling dalam. Seorang muslim juga dianjurkan untuk senantiasa mengharap ridho allah swt segala perbuatan yang dilakukan sehari-hari.

Pada dasarnya ajaran islam dakwah merupakan kewajiban yang berkesinambungan dari generasi ke generasi, sehingga ajaran islam tumbuh dan berkembang dengan subur dan tersiar keseluruh penjuru dunia. Hal ini dapat terwujud melalui kegiatan dakwah. Tersiarnya islam dengan begitu cepat ini diakui oleh kalangan luar sebagaimana Thomas W.Arnold yang mengatakan bahwa sejak awal islam merupakan agama dakwah baik dalam teori maupun praktek.

Dari segi prakteknya dakwah islam selalu menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, baik yang berasal dari pelaksana dakwah maupun dari para jemaahnya. Sedangkan tujuan dari dakwah itu sendiri mengajak orang untuk berbuat baik, agar tetap beriman kepada Allah dan RasulNya dengan menjalankan syariatNya di dunia maupun akhirat.⁹

Pada masa sekarang dakwah dilakukan baik secara pribadi ataupun kelompok, mulai dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa terpencil. Dakwah merupakan tugas bersama bagi tiap-tiap umat islam.

Mengingat betapa pentingnya dakwah umat, maka aktifitas dakwah sudah sewajarnya untuk lebih ditingkatkan, disamping itu agar aktifitas dakwah dapat berdaya guna diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat menambahkan kekuatan dakwah tersebut.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat LDII merupakan suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan dakwah melalui sosial maupun keagamaan.

Dakwah merupakan salah satu bagian kegiatan dakwah dari lembaga dakwah islam indonesia cabang sukarama bandar lampung. Dalam pelaksanaan kegiatan

⁹*Ibid*, hlm.45

dakwah sosial keagamaannya, bisa dilihat dari da'i, mad'u atau objek dakwah, lingkungan, media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya.¹⁰

Adapun pelaksanaan dakwah sosial keagamaan yang diadakan setiap minggu, bulan dan tahunan ini seperti kegiatan pengajian anak-anak, pra remaja, ibu-ibu, umu serta kegiatan bakti sosial yaitu mince (minggu ceria) yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut dapat sukses dan berjalan dengan apa yang diharapkan.

Dengan jalan pendekatan yang demikian, akan dapat meletakkan LDII sebagai salah satu organisasi yang berusaha memahami dan mengamalkan islam. Sebagai kehidupan manusia sehingga terwujud masyarakat utama.

Dari penjelasan diatas, penulis berhasrat untuk mengkaji lebih jauh dalam rangka meneliti Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dengan memahami latar belakang masalah diatas, maka dapat diungkapkan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu :

¹⁰ Ust. Yusuf Hizbulloh As, Dewan Guru LDII Cabang Sukarame, *Wawancara*, Bandar Lampung 25 Juli 2018

1. Bagaimana implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII cabang sukrame Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII Cabang Sukrame Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII cabang Sukrame Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII Cabang Sukrame Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah dakwah, khususnya yang bersangkutan dengan implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan. Di samping sebagai pembanding antara teori yang di dapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi dilapangan, yaitu LDII Cabang Sukrame Bandar Lampung.

- b. Bagi jurusan manajemen dakwah, hasil penelitian ini merupakan informasi berharga mengenai implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan secara umum dan secara khusus sebagaimana diterapkan pada LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan untuk menambah literatur bagi penulis secara khusus dan bagi para pembaca secara umum.

G. Metode Penelitian

Jenis dan Sifat Penelitian:

1. Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan terhadap pengurus LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung.

2. Sifat penelitian yang dipakai penulis merupakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹¹

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi menurut sugiyono dalam buku “ statistika untuk penelitian” yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata,¹² adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini terdiri dari 18 pengurus.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi.¹³ Berdasarkan keterangan tersebut teknik sampling yang penulis gunakan adalah *purposive sampling* sampel purposif). *Sampling purposif* ini, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang

¹¹ Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.76

¹² *Ibid*, hlm.133

¹³ *Ibid*, h.139

sudah diketahui sebelumnya¹⁴ ciri-ciri sampel dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan penelitian ini adalah wakil ketua, sekretaris. Jadi total sampel adalah 2 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data di lapangan yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.`

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi nonpartisipan*. Kalau dalam *observasi partisipan* peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam *observasi nonpasrtisipan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat

¹⁴*ibid*,h.157

¹⁵*Ibid*,hlm.136

independen.¹⁶ Dalam hal ini yang di *observasi nonpartisipan* adalah Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII cabang sukrame Bandar Lampung.

b. Metode interview(wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa jenis baik yang terpendam maupun manifes.¹⁷

Adapun yang diteliti dengan metode wawancara ini ialah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII cabang sukrame Bandar Lampung.

c. Metode dokumentasi

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta,2015),h.145

¹⁷ Sutrisno hadi, *metodologi research II* (Yogyakarta : andi ouset,1989,h.192

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Metode ini sebagai metode bantu untuk menggali data sejarah berdirinya organisasi LDII cabang Sukarame, struktur kepengurusan dan lain-lainnya.

d. Metode Analisa Data

Setelah penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan, kemudian penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisa data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di mengerti.¹⁹

Data deskriptif yang disajikan dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan data penelitian, menggambarkan permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan menggunakan metode berpikir induktif.

¹⁸ Koenjoro Ningrat, *Op Cit*, h. 202

¹⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, h.3)

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara menggunakan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisa data penulis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini, dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran.

H. TINJUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, oleh karena itu penulis melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul Skripsi tersebut antara lain :

1. Pada tahun 2015, Mahasiswa IAIN Purwokerto , Muhammad Azka Amrullah NPM 082312009, Melakukan Penelitian dengan Judul, Manejemen Aktivitas Masjid; Kajian Manjemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi. Peneliti tersebut berisi

tentang manajemen dari kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung di masjid tersebut dengan menggunakan analisis fungsi POAC.

2. Pada Tahun 1994, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Nurmalia, NPM 94189965, Melakukan Penelitian dengan judul Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Pada Masyarakat Di Desa Tegineneng Kecamatan Natar Lampung Selatan. Penelitian tersebut berisi tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren darul ma'arif baik yang diadakan diluar pondok maupun ke masyarakat, yang hasilnya untuk kemaslahatan bersama.
3. Pada tahun 2017 , Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Munirah Binti Norahim, NPM 150403085, melakukan penelitian dengan judul Pola Dakwah Nisa' Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan (Studi Kasus Terhadap Remaja Muslimah Di Kota Ipoh). Penelitian tersebut berisi tentang metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslimah dan peluang serta tantangan yang dihadapi organisasi dakwah Nisa' dalam membentuk kepribadian muslimah.

Dari ketiga penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh para peneliti diatas, maka penulis dapat ambil kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang penulis teliti, yaitu tentang Bagaimana Implementasi kegiatan dakwah sosial keagamaan dan juga apa saja faktor penunjang dan

penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII
Cabang Sukarame Bandar Lampung.



BAB II

DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*. yang diartikan sebagai mengajak/menyeru , memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Menurut terminology bahwa pengertian dakwah ialah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang munkar (*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat, dan kategori ini terbagi pada tiga bagian,. Pertama, dakwah umat nabi Muhammad SAW kepada sekalian umat untuk memeluk ajaran islam. Kedua, dakwah kepada sesama umat islam agar senantiasa melakukan kebaikan. Ketiga, dakwah kepada masing-masing individu untuk menunjukkan kebaikan dan sekaligus memberikan dorongan untuk melakukannya.

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam

surah yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-islam*.

Berdasarkan pengertian diatas baik secara etimologi maupun terminologi, maka dakwah dapat diartikan dengan setiap ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun sikap yang sekaligus materi ajakan itu sendiri adakalanya bernuansa kabaikan atau kejahatan.¹

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- a. Prof.toha yahya oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijkasana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

¹ Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam*. (Yogyakarta :AK Group,2006)h.27-28

² M.Munir.*Manajemen Dakwah*.(Jakarta :Predana Media Group 2009) h.17

- b. M.Quraish Shihab (1996). “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- c. Syaikh ali mahfudz, dalam kitabnya hidayatul mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah islam yaitu ; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), Menyerumereka
- d. Berbuatkebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- e. Hamzah ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dalam hikmah(kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk allah dan rasul-nya.
- f. Menurut prof.dr.hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma;ruf nahi munkar.³

³ Drs.wahidin saputa M.A.*ilmu dakwah*.(Jakarta : PT Raja persada 2012).h,1-9

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah :”sampaikan walau satu ayat”.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) *Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran* dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Materi/ pesan dakwah

Materi/ pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Materi dakwah islam itu kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam alqur'an bahwa "Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliptui orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Apa yang disampaikan seorang dai dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai allah, serta mengubah prilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan

dunia akhirat. Itulah yang disebut materi dakwah. Allah SWT telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut. *Pertama* adalah islam yang bersumber dari alqur'an dan hadist Nabi atau sunnah Nabi, *kedua* adalah hasil ijtihad para ulama tentang islam, dan *ketiga* adalah budaya ma'ruf produk manusia.

Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) *Pesan akidah*, meliputi iman kepada allah swt. Iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) *pesan syariah* meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- 3) *Pesan akhlak* meliputi akhlak terhadap allah swt. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi ; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.

d. Media dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- 1) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail), spanduk dan lain-lain.
- 3) *Lukisan*, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- 5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

e. Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- 1) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

- 3) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f. Metode dakwah

Kata “metode” berasal dari bahasa latin yang diambil dari kata *methodus* yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan “cara”. Sedangkan dalam bahasa yunani disebut dengan *metodus* yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti cara atau jalan. Adapun dalam bahasa inggris disebut dengan *method* dan bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia disebut dengan metode atau cara. “metode” dalam bahasa arab selalu digunakan dengan kata *uslub, tariqah, manhaj, atau mizan*. K. Prent. M dalam bukunya Kamus Latin Indonesia kata *methodus* ke dalam bahasa Indonesia dengan cara mengajar.⁴ Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, untuk cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Metode-metode yang ditawarkan dalam alqur'an, khususnya dalam Q.S.An-Nahl ayat 125, meliputi hikmah, nasihat yang benar dan al-

⁴*Ibid*,h.32

⁵ Wahyu ilaihi,M.A.komunkasi dakwah.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya).h,19-22

mujadalah (diskusi atau berbantah dengan cara yang lebih baik). Bahkan dalam hadist sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu melalui tangan (kekuasaan), dengan mulut, (lidah) dan bila tidak mampu maka dengan hati. Melalui metode ini muncul metode-metode lain yang merupakan dakwah *bi al-lisan*, *dakwah bi al-kitabah*, *dakwah bi al-funun*, *dakwah bi al-hal* dan lain-lain.

Metode-metode yang ditawarkan oleh alqur'an diatas, secara operasional dapat dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, golongan cendikiawan yang cinta kepada kebenaran dan berpikir secara kritis dan untuk kelompok ini metode yang baik digunakan adalah *bi al-hikmah* yaitu dengan alasan dalil, hujah yang rasional. *Kedua*, golongan masyarakat awam yang belum memiliki kemampuan menangkap makna yang lebih jauh dan untuk kelompok ini metode yang baik digunakan adalah metode *al-wa'izah al-hasanah* (pendidikan dan nasihat yang baik). *Ketiga*, golongan menengah antara cendikiawan dan awam dan untuk kelompok ini metode yang digunakan adalah *al-mujadalah* (dialog dan diskusi).

Selain metode-metode yang disebutkan diatas masih terdapat lagi metode yang muncul dari metode yang ditawarkan oleh alqur'an seperti metode *agitative*. Metode *agitative* ini ialah suatu metode yang dapat membuat orang lain tergugah. *Agitative* dalam bahasa arab disebutkan dengan *al-tahrid-tahyij* dan dalam kamus al-munjid kata al-tahrid

disinonimkan dengan kata *al-hithth* yang artinya menggugah seseorang untuk melakukan sesuatu. Metode agitative ini juga sudah pernah disinggung oleh Ali Mahfuz yaitu menggugah seseorang untuk mengerjakan amal shaleh dan sekaligus mewanti-wanti bila pekerjaan baik dimaksud ditunda-tunda. Metode ini prinsipnya sangat tepat digunakan bagi *audience* yang tingkat pengetahuan keislamannya sangat rendah atau kata lain lebih tepat lagi digunakan bagi mereka-mereka yang baru saja memeluk agama islam (*muallaf*).

Metode lain yang tidak kalah pentingnya adalah metode *public relation* (hubungan masyarakat) yaitu suatu metode yang mengkaji keadaan masyarakat terlebih dahulu dan kemudian memilih metode yang mengkaji keadaan masyarakat terlebih dahulu dan kemudian memilih metode yang sudah ada untuk diterapkan di masyarakat. Menggunakan metode ini terkesan agak lambat namun hasil yang diperolehnya sangat memuaskan, sehingga materi-materi yang disampaikan membekas dalam hati masyarakat. Berbeda halnya dengan metode *agitative* yang dapat digunakan dalam waktu yang singkat, namun hasilnya kurang memuaskan.⁶

⁶*Ibid*, h.36-53

3. Istilah-istilah teknis dalam dakwah

Ada beberapa istilah teknis yang diperkenalkan Al-quran untuk memaknai kegiatan dakwah secara lebih terperinci. Meskipun dalam beberapa ayat atau istilah Al-qu'an yang ada, saling terkait dan sulit untuk dipisahkan secara rigid. Namun, penjelasan istilah-istilah yang ada di dalam Al-quran tersebut diperlukan untuk membantu memahami lebih jauh tentang hakikat dakwah islam.

a. Tabligh

Setiap rasul Allah berkewajiban menyampaikan kebenaran risalah yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran itu disebut tabligh. Secara harfiah, kata tabligh bentuk masdar dari kata balagha berarti ishal menyampaikan sesuatu kepada pihak lain. Balagha dapat pula berarti sesuatu (materi atau pesan) yang disampaikan juru penerang (mubaligh) baik dari alqur'an, al-sunnah maupun dari dirinya sendiri.

Tabligh pertama kali ditugaskan oleh Allah kepada utusannya sebagaimana tertera pada ayat berikut :

رِسَالَتُهُ بَلَّغْتَ مَا تَفْعَلُ لِمَا وَان رَّبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ مَا بَلَّغَ الرَّسُولُ يَتَأَيُّهَا
 الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ النَّاسَ مِنْ عَصْمُكَ وَاللَّهُ

” hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan

itu,berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.(QS Al-Maidah(5) : 67).

Ibnu katsir menjelaskan ayat ini bahwa allah swt. Berbicara kepada utusan Nya yaitu nabi muhammad saw. Dengan menyebut kedudukannya sebagai seorang rasul. Allah memerintahkan kepada nabi muhammad untuk menyampaikan semua yang diperintahkan oleh allah dan beliau telah menjalankan perintah tersebut dengan sempurna.

Tabligh dalam pengertian menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat (mad'u), diwajibkan allah sebagai awal setiap proses dalam tahapan dakwah. Sebelum jamaah terbentuk diisyarkan adanya tabligh, kemudian ditindaklanjuti dengan ta'lim (pengajaran) dan ta'dib (pembinaan) agar dapat diwujudkan individu, keluarga dan masyarakat muslim. Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang islam. Sasaran utama tabligh adalah ranah kognitif (pemahaman dan pemikiran).

b. Amar ma'ruf nahi munkar

Jika tabligh lebih berorientasi pada penyampaian yang memperkuat aspek kognitif berupa persepsi dan pemahaman, maka amar ma'ruf nahi munkar lebih berorientasi pada aksi atau perilaku (behavior), aksi dakwah yang dilakukan oleh setiap individu muslim hendaknya mempertimbangkan norma dan tradisi yang berlaku disuatu masyarakat

serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan (al-khair) yang bersifat universal dan digariskan oleh Al-qur'an dan al-hadist.

c. Mau'idzah hasanah

Istilah mau'idzah hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktivitas kedakwahan yang berorientasi pada penasihatan (konseling islam). Makna ini berhimpitan dengan istilah *nashehah*, *irsyad*, dan *syifa* yang cenderung pada aktivitas yang bersifat *face to face* dan personal.

Banyak nasihat yang dapat diambil hikmah dan pelajaran dari penjelasan-penjelasan yang ada dalam kitab suci atau al-qur'an.

d. Tabsyir dan tandzir

Secara bahasa, tabsyir berarti memberi kabar gembira dan tandzir yang berarti memberi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat islam. Kata tabsyir dan tandzir dalam al-qur'an selalu disebut secara beriringan yang berbentuk kata sifat, yakni basyir dan nadzir.

Dalam konteks dakwah, makna tabsyir dan tandzir lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan dakwah yang mengarah pada pemberian motivasi. Kegiatan dakwah semacam ini dibutuhkan umat dalam setiap saat karena secara alamiah, manusia senantiasa membutuhkan motivasi untuk menyesuaikan diri dan memacu dirinya agar lebih dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang cenderung hedonis dan materialis serta penuh kompetisi, kebutuhan akan motivasi

semakin tinggi. Karenanya tidak aneh apabila sekarang ini bermunculan tulisan-tulisan dan dakwah-dakwah yang dapat membangun motivasi diri.

e. Ta'lim dan tarbiyah

Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan tarbiyah selain mengandung pengajaran, juga mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tarbiyah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja, tetapi juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran islam.

Dalam konteks dakwah, ta'lim dan tarbiyah merupakan upaya lebih lanjut dari kegiatan tabligh. Di dalamnya terjadi proses intensifikasi pemahaman dan penguasaan ajaran islam. Ta'lim dan tarbiyah tidak akan berhasil manakala hanya dilakukan secara insidental dan temporer, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus.

Dari penjelasan makna istilah-istilah dakwah diatas dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah mencakup pada wilayah *tabligh* (komunikasi), *amar ma'ruf nahi munkar* (aksi sosial), *mauidzhah hasanah* (konseling islam), *tabsyir dan tandzir* (motivasi) dan pendidikan. Jika aktivitas dakwah tersebut disimpulkan secara general, maka akan didapatkan dua kegiatan besar dalam dakwah islam yaitu kegiatan dakwah yang bersifat

perkataan (*da'wah bi al-qaul*) dan kegiatan dakwah yang bersifat perbuatan (*da'wah bi al-'amal*).⁷

4. Prinsip-prinsip dakwah

Setelah elemen-elemen yang terkandung dalam dakwah disebutkan diatas, ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah efektif, maka masyarakat dakwah khususnya dai harus juga memahami prinsip-prinsip dakwah. Prinsip-prinsip dakwah menurut Achmad Mubarak dalam pengantarnya di buku *psikologi dakwah* terangkum dalam :

- a. Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri (*ibda' binafsi*) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
- b. Secara mental dai harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko, *al'ulama' waratsat al ambiya'*. Semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat.
- c. Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah pun harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu nabi muhammad harus melalui tahapan periode makkah dan periode madinah.

⁷ Abdul basit, *filsafat dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013), h.46-50

- d. Dai harus juga menyelami akan pikiran masyarakat sehingga kebenaran islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan rasul *khatib an-nas al qadri 'uqulihim*.
- e. Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka (QS 16:27), karena sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh orang kafir, bahkan setiap nabi-pun harus mengalami diusir oleh kaumnya. Seorang dai hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah allah swt.
- f. Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat dibangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal. Dalam hal ini, keberhasilan membangun komunitas islam, meski kecil akan sangat efektif untuk dakwah.
- g. Dai harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebajikan), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi munkar* (QS 3:104). *Al-khair* adalah kebaikan universal yang datangnyanya secara normatif dari tuhan,

kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari dai makna persepsi dari masyarakat secara jama' adalah :

- a. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u).
- b. Dakwah sebagai ajakan.
- c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum islam, karena bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia.
- d. Dakwah sebagai akulturasi nilai, dan
- e. Dakwah sebagai pekerjaan membangun.⁸

5. Kegiatan dakwah

Kegiatan dakwah adalah sebuah proses sosial dimana di dalam setiap proses dakwah terdapat factor yang saling berhubungan dan mempengaruhi antara satu factor dengan factor lainnya. Menurut Rosyad Shaleh bahwa sebagai suatu proses usaha atau aktivitas dakwah tidak mungkin

⁸ Wahyu ilaihi, M.A. *komunikasi dakwah*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2010),h.22-24

dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja. Melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan factor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.

Demikian pula sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas dakwah tidak mungkin diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap, dengan sasarannya masing-masing yang ditetapkan secara rasionil pula.

Faktor-faktor dalam kegiatan dakwah yaitu :

a. Pelaksana dakwah (Da'i)

Da'i merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dakwah. Oleh karena itu, dalam factor ini terdapat ciri-ciri serta persyaratan-persyaratan jasmani maupun rohani yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus penentu dan pengendali sasaran dakwah. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam) melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. Objek dakwah (Mad'u)

Objek atau sasaran dakwah berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan dakwah. Objek

dakwah dilihat dari aspek psikologis memiliki variabilitas yang luas dan rumit menyangkut pembawaan dan pengaruh lingkungan yang beda yang menuntut pendekatan berbeda pula.

Mengingat bahwa objek dakwah adalah masyarakat dengan segala strata sosialnya mulai dari yang awam sampai kepada kaum intelek, maka metodologi dakwah (manhaj) dakwah sangat urgen dipelajari dalam rangka terealisasinya pesan-pesan agama ditengah kehidupan manusia.

Perkembangan strata sosial ini mengindikasikan dakwah tidak pernah mengenal batas ruang dan waktu. Sebagai objek dakwah dengan segala stratanya, maka keberadaan masyarakat dapat diklarifikasikan menjadi delapan golongan pedagang yaitu golongan para ulama, golongan ahli zuhud atau ibadah, golongan penguasa dan pemerintah, golongan pedagang dan pegawai negeri, golongan lemah dan fakir miskin, golongan keluarga dan hamba, golongan ahli taat dan durhaka, serta golongan yang tidak mau menerima dakwah.

Bila objek dakwah adalah masyarakat, maka rambu tentang dakwah tidak hanya terfokus kepada masyarakat saja, bahkan rambu tersebut lebih utama berlaku kepada pendakwah juga. Alqur'an memberi arahan bahwasanya da'I harus lebih dahulu mengamalkan sebelum mengajak orang lain beramal.

c. Lingkungan dakwah

Lingkungan dakwah adalah suatu factor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah, berupa individu maupun kelompok manusia serta kebudayaan.

d. Media dakwah

Media dakwah adalah factor yang dapat menentukan kelancaran proses pelaksanaan dakwah. Factor ini kadang-kadang disebut *defent variables*, artinya dalam penggunaannya atau efektivitasnya tergantung pada factor lain terutama orang yang menggunakannya. Namun kegunaannya bisa *polypragmatis* (kemanfaatan berganda) atau *monopragmatis* (kemanfaatan tunggal) dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁹

6. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama allah dengan mengharap ridha-Nya.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap ridho allah SWT. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabdikan berbagai kebijakan dakwah nabi secara sistematis, tujuan dakwah adalah :

⁹ A.Rahman Kaoy dan Elbi Hasan Basri, *Pedomaan Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta :AK Group,2006),h.28-29

a. *Tazkiyatu A Nafs*

Membersihkan dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan menyimpang dari akidah islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca menulis dan memahami makna alqur'an serta sunah Nabi SAW.

c. Membimbing pengamalan ibadah

Umat islam mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju dan selamat dunia akhirat.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja, giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah diatas dicapai dengan cara menyeru manusia kepada iman kepada allah, bahwa iman itu tidaklah bersifat positif melainkan negative dengan itu, iman akan berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam kehidupan seseorang.

Tujuan utamanya adalah mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui penyebaran dan pengamalan ajaran agama islam, mengetahui hakekat konsep dakwah islam, mengetahui ayat-ayat atas hadist nabi SAW yang bertemukan dakwah, mengetahui berbagai metode dakwah dan perkembangannya, menjalankan kegiatan dakwah dengan memperhatikan metode dan teknik dakwah yang tepat untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

DR.H.Awaludin Pimay,M.Ag mengemukakan bahwa tujuan dakwah dirumuskan ke dalam tiga bentuk, yaitu praktis, tujuan realistis, dan tujuan dakwah.

- a. Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhdi yang menjanjikan kebahagiaan.
- b. Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi

kehidupan yang beragama dan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.

- c. Tujuan idealis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya muslim yang diidamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa, adil makmur, damai, dan sejahtera dibawah rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.

Dakwah memiliki tiga tujuan sesuatu klasifikasi masyarakat, yaitu tujuan praktis, tujuan realistik, dan tujuan idealis. Maka dakwah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan segala hal-hal yang dapat menunjang aktivitas dakwah, baik itu berupa material maupun immaterial agar target yang direncanakan dapat berhasil.

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah islam adalah usaha untuk menyeru manusia agar mau menaati perintah-perintah allah SWT dan rasul-Nya supaya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

B. SOSIAL

1. Pengertian Sosial

Istilah sosial sering kali digunakan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia. Penggunaan istilah sosial biasanya merujuk kepada kehidupan bermasyarakat yang dilakukan oleh manusia dan juga aksi-aksi saling tolong

¹⁰*Ibid*,h.30

menolong antar sesama. Arti kata sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya (hubungan antar manusia).

Pengertian social menurut kamus bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, atau sesuatu yang perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan masyarakat (suka menolong, menderma, selalu memperhatikan masyarakat).¹¹

Setiap manusia pada dasarnya terlahir sebagai makhluk sosial. Setiap manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa keberadaan orang lain, manusia tidak akan bisa bertahan hidup atau bahkan tidak dapat hidup sama sekali (karena notabene manusia dilahirkan dari manusia lainnya).¹²

Berikut pengertian sosial menurut para ahli :

- a. Engin Fahri I menyatakan bahwa sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola berhubungan para individu tersebut.
- b. KBBI menyatakan bahwa sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.291

¹²*Ibid*, h 12

- c. Lewis menyatakan bahwa sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahannya.
- d. Enda M.C menyatakan bahwa sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.
- e. Paul ernest menyatakan bahwa sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.¹³

Sosial adalah suatu yang berkaitan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi. Social merupakan hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau dari sejumlah individu yang membentuk kelompok-kelompok yang terorganisasi baik itu scopnya kecil atau besar dan kecenderungan berhubungan dengan lainnya.

Dari uraian-uraian beberapa ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian social adalah sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai atau norma-norma yang timbul dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok didalam masyarakat.

2. Unsur-unsur Sosial

Ada beberapa ciri-ciri sosial dan unsur-unsur sosial yang menjadi karakteristik sosial itu sendiri. Berikut merupakan beberapa unsur-unsur sosial yaitu :

¹³*Ibid, h. 20*

- a. Kelompok social
- b. Kebudayaan
- c. Lembaga social
- d. Stratifikasi social
- e. Kekuasaan dan kewenangan¹⁴

C. KEAGAMAAN

1. Pengertian Keagamaan

Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S.Poerwadarminta (1986 : 18), memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Menurut *Greetz*. Agama sebagai sistem lambang yang berfungsi menegakkan berbagai perasaan dan motivasi yang kuat.¹⁵

Menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya Agama dan Keberagaman mengatakan bahwa keagamaan berasal dari kata a dan gema yang berasal dari bahasa sangsekerta, a berarti tidak dan gema berarti kacau.Maka agama berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan

¹⁴[Http:Sosial.blogspot.com/2017/12/unsur sosial html](http://Sosial.blogspot.com/2017/12/unsur_sosial_html) ,dari akses pada tanggal 28 agustus 2018

¹⁵ Betty Scharf,*Sosiologi Agama* (Jakarta :PT Kencana,2004),h.36

dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa barat adalah region yang berakar pada kata latin “releger” yang berarti membaca ulang atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi.

Menurut Harun Nasution agama dapat diberi beberapa definisi sebagai berikut :

- e. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- f. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- g. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- h. Kepercayaan kepada sesuatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- i. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- j. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
- k. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melauai seorang rasul.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa agama hanya diajukan untuk manusia, guna menuntut manusia kearah kehidupan yang teratur, sentosa dan sejahtera serta bimbingan kearah keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keagamaan sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah sesuai dengan al-qur'an dan hadist. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok ummat islam tersebut.

Kekuatan moral dan spiritual pada prinsipnya dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pembinaan agama, sehingga mampu menyentuh sesuatu yang sangat asasi yakni hati nurani, dengan menyentuh hati nurani diharapkan seluruh tata nilai yang terkandung di dalam ajaran agama dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Hurlock(1992) yang menekankan pada peran hati nurani serta peran rasa bersalah dan rasa malu dalam melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan kelompok social. Harapan kelompok social dalam masyarakat religius seperti Indonesia tentunya sangat diwarnai oleh norma-norma agama.

Adapun secara istilah H.M.Arifin (1985 : 69) memberi pengertian “Agama” dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu aspek subyektif (pribadi manusia) dan aspek objektif.

Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

2. Tujuan Agama

Adapun tujuan dari agama itu sendiri adalah sebagai tatanan Tuhan yang dapat membimbing manusia yang berakal untuk berusaha mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat “kehidupan selanjutnya”.

Selain itu agama juga mengajarkan para penganutnya untuk mengatur hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan untuk dirinya maupun masyarakat sekitarnya, selain itu sebagai pembuka jalan kepada sang pencipta manusia. Tuhan yang Maha Esa ketika telah mati.¹⁶

3. Fungsi agama

a. Sebagai sarana pendidikan

Agama dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik yang dapat menguntungkan banyak pihak sesuai dengan

¹⁶ Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.32

perintah atau larangan yang harus dijalankan dan dipatuhi, agar seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada pada jalan kebenaran dan kebaikan menurut ajaran dan kepercayaan masing-masing.

b. Sebagai sarana untuk keselamatan

Agama berfungsi sebagai jalan terbaik bagi penganutnya berhubungan dengan tuhan agar dapat memohon dan mengharapkan keselamatan dari kejahatan yang terlihat maupun yang tidak nyata serta keselamatan dari ancaman api neraka akibat dosa dimasa lalu. Seseorang yang memiliki agama maka dirinya memiliki tuhan untuk tempat berdoa, mengeluarkan keluh kesah dan memohon keselamatan dunia akhirat. Dengan begitu hati bisa terasa lebih tenang dan mendekatkan diri kepada sang pencipta merupakan cara agar hati tenang.

c. Sebagai jembatan perdamaian dunia

Karena ajaran agama yang selalu mengutamakan untuk selalu hidup berperilaku baik, saling menghormati dan menyayangi dengan orang yang beragama berbeda dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dan sebagai alat untuk menuju perdamaian dunia.

Dengan beragama manusia akan lebih peka, lebih cerdas dan lebih tanggap dalam menyikapi dan menghadapi masalah sosial dimasyarakat. Mislanya adanya kemiskinan, kesejahteraan rakyat, tentang hak asasi manusia atau tentang aktifitas yang berjalan pada jalan kemaksiatan agar segera ditertibkan dan dimusnahkan agar perilaku tersebut tidak menodai

wilayah sekitarnya dan tidak lagi menjerat perilaku generasi berikutnya kearah yang penuh dosa.

d. Sebagai jenjang hidup yang baru

Ajaran agama selalu mengajarkan hal yang baik dan melarang manusia untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain apapun bentuknya. Ajaran agama mampu memperbaiki kualitas kehidupan seseorang dalam bergaul dan berinteraksi ditengah masyarakat.

e. Sebagai tempat untuk berinteraksi

Pada dasarnya ajaran kebaikan dan kebenaran ada pada semua agama apapun didunia. Agama mengajarkan manusia untuk saling bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain (agama lain).

f. Sebagai semangat kreatifitas

Ajaran agama untuk memberi semangat kemandirian dan kreatifitas seseorang agar lebih baik dan terarah tanpa disusupi oleh kecurangan atau kejahatan yang merugikan orang lain.

g. Sebagai identitas diri

Agama apapun didunia adalah sebagai identitas seseorang sebagai umat yang beragama dan tidak atheisme (tidak beragama). Identitas tersebut bisa terdapat pada kartu tanda penduduk, paspor dan surat-surat penting lain. Hal itu menunjukkan bahwa kita harus menghormati agama orang lain yang sebenarnya telah diakui sebagai agama yang sah didunia.

h. Agama juga disebut sebagai ajaran teoritis

Yaitu yang mengajarkan tentang cara bagaimana berperilaku yang baik yang sesuai norma, moral dan aturan-aturan, perintah serta larangan yang berhubungan dengan etika bermasyarakat. Yang bertujuan agar mudah tercipta kerukunan, saling menghormati dan saling berdampingan tanpa mengenai perbedaan agama ataupun tradisi.

i. Agama juga bisa disebut sebagai benteng

Yaitu sebagai benteng kekuatan yang tidak mengenai ruang dan waktu karena berperan besar dalam mempengaruhi perilaku dan sikap manusia secara individu maupun sosial.

j. Agama adalah tiang dalam berperilaku

Tanpa agama seseorang tidak dapat berperilaku baik ditengah masyarakat karena agama yang selalu mengajarkan kebaikan tidak dimilikinya. Tanpa agama seseorang sangat miskin dengan ajaran-ajaran kebaikan moral dan tentang norma-norma yang harus dijalankan dalam masyarakat. Tanpa agama seseorang cenderung tidak mampu berperilaku santun, tidak mampu mengendalikan emosi, merasa menang sendiri, dan tidak bisa menghargai hasil karya orang lain.¹⁷

¹⁷ Schraf, R., Betty, *Sosiologi Agama* (Jakarta : Fajar Interpratama Offset 2004), h.27

4. Faktor yang mempengaruhi peranan agama

a. Faktor integritas

Perbedaan agama untuk menyatukan ikatan bersama dalam anggota dalam masyarakat dan menjalani kewajiban yang telah diatur negara berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk semua agama di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan semakin kuatnya rasa persatuan dan kesatuan di tanah air karena agama bisa sebagai kekuatan pemersatu yang paling kuat dari pada senjata tajam manapun.

b. Faktor disintegratif

Fungsi agama memang dapat mempersatukan perbedaan dan meningkatkan rasa nasionalisme terhadap tanah air. Namun agama juga bisa atau berpotensi untuk menghancurkan eksistensi pada lingkaran masyarakat, memecahbelah persatuan dan bisa memporak porandakan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Hal dapat terjadi jika salah satu agama tampil eksistensi yang paling benar, bersifat kejam dan ingin berkuasa, merasa ajaran agama lain adalah buruk dan cenderung menyalahkan eksistensi agama lain.¹⁸

¹⁸ Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2002), h. 49

BAB III
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) CABANG
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**A. Profil lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) cabang sukarama
Bandar Lampung**

**1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)
Cabang Sukarama**

Pada tanggal 3 januari 1972 berdiri yayasan lembaga karyawan islam (LEMKARI) dengan akte notaries mudiyono di Surabaya jawa timur. Pendiri yayasan LEMKARI adalah :

1. Drs. Nurhasyim
2. E.eddy masiadi
3. Drs. Bachroni hartanto
4. soetojo wirjoatmojo B.A
5. wijono B.A

Ketua umum : Drs. Bachroni hartanto

Sekretaris : wijono B.A

Direktorium pusat LEMKARI berkedudukan dipondok pesantren BURENGAN BANJARAN Kediri,milik H. nurhasan. Jl. H.O.S. Cokroaminoto no. 195 kediri jawa timur.

Berdasarkan rekomendasi pangkopkamtibda jawa timur no.STR 54/KAMDA/4/1973 tanggal 2 april 1973 dan rekomendasi DPD golkar jawa timur no. STR/O1/GOLKAR/I/1974 tanggal 5 januari 1974 LEMKARI sebagai organisasi secara resmi berhimpun sebagai komponen golongan karya.

Pada tanggal 3-10 januari 1975 dengan pengarahan dan petunjuk ketua umum DPD golongan karya (bapak H. amir murtono,S.H) saat berlangsungnya reuni keluarga alumni pondok pesantren burengan banjaran Kediri,seluruh alumnus secara aklamasi untuk bergabung dengan LEMKARI.

Peristiwa ini merupakan musyawarah besar I LEMKARI (MUBES I). sejak saat itulah maka LEMKARI merupakan wadah kegiatan dakwah dan pendidikan dengan skala nasional dan dapat mempunyai perwakilan di propinsi seluruh Indonesia.

Ketua: R.eddy masiadi

Sekretaris : M.Noer ali

Direktorium pusat LEMKARI tetap berkedudukan di pondok pesantren burengan banjaran Kediri milik H. nurhasan, jln. H.O.S. Cokroaminoto no.195 kediri jawa timur.

Pada tanggal 10-12 juni 1981 diadakan musyawarah besar LEMKARI ke-II (MUBES II) dijakarta. Untuk menegaskan fungsi dakwah, nama lembaga karyawan islam) LEMKARI) kepanjangannya ditambah menjadi

lembaga karyawan dakwah islam (LEMKARI). Pada saat itu ditetapkan kedudukan direktorium pusat LEMKARI dipindahkan dari Kediri ke Jakarta.

Ketua umum : R. eddy masiadi

Sekretaris umum : H. syamsuddin zahar, S.E

Alamat : jln. Tanah abang IV/51 jakarta pusat

Pada tanggal 2-4 mei 1986 LEMKARI mengadakan MUBES III di Jakarta, dimana saat itu ditetapkan dalam anggaran dasar menerima PANCASILA sebagai satu-satunya azas organisasi LEMKARI sesuai dengan undang-undang no. 8 tahun 1985.

Ketua umm : Drs. H.A. suarno

Sekretaris jendral : H. sjamsuddin zahar, S.E

Alamat : jln. Tawakal IX/13-15 jakarta barat

Pada tanggal 19-20 november 1990 LEMKARI mengadakan MUBES ke IV di jakarta, pada saat itu ditetapkan perubahan lembaga karyawan dakwah islam (LEMKARI) menjadi lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) atas saran mendagri saat itu yaitu rudini.

Ketua umum : H.harono slamet BA

Sekretaris jendral : H. sjamsuddin zahar S.E

DPP LDII berkedudukan di jakarta.

Alamat : jln. Tawakal IX no. 13-15 jakarta barat

Pada MUBES I tahun 1975 dihadiri utusan yang merupakan perwakilan tingkat I sebanyak 9 perwakilan.

- a. Pada MUBES II tahun 1981 dihadiri utusan tingkat I sebanyak 13 perwakilan
- b. Pada MUBES III tahun 1986 utusan tingkat I sebanyak 19 perwakilan
- c. Pada MUBES IV tahun 1990 dihadiri utusan tingkat I sebanyak 26 perwakilan

Pada tanggal 24 oktober 1998, LDII mengadakan MUNAS ke V dijakarta. Pada saat itu diadakan beberapa perubahan dan penyempurnaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), dengan merespon gerak reformasi.

Ketua umum : DR.Ir. KH. Abdullah syam,M.Sc

Sekretaris jendral : H.R. sunaryo,S.H,MM

Alamat DPP : jln. Tawakal IX no.13-15 jakarta barat

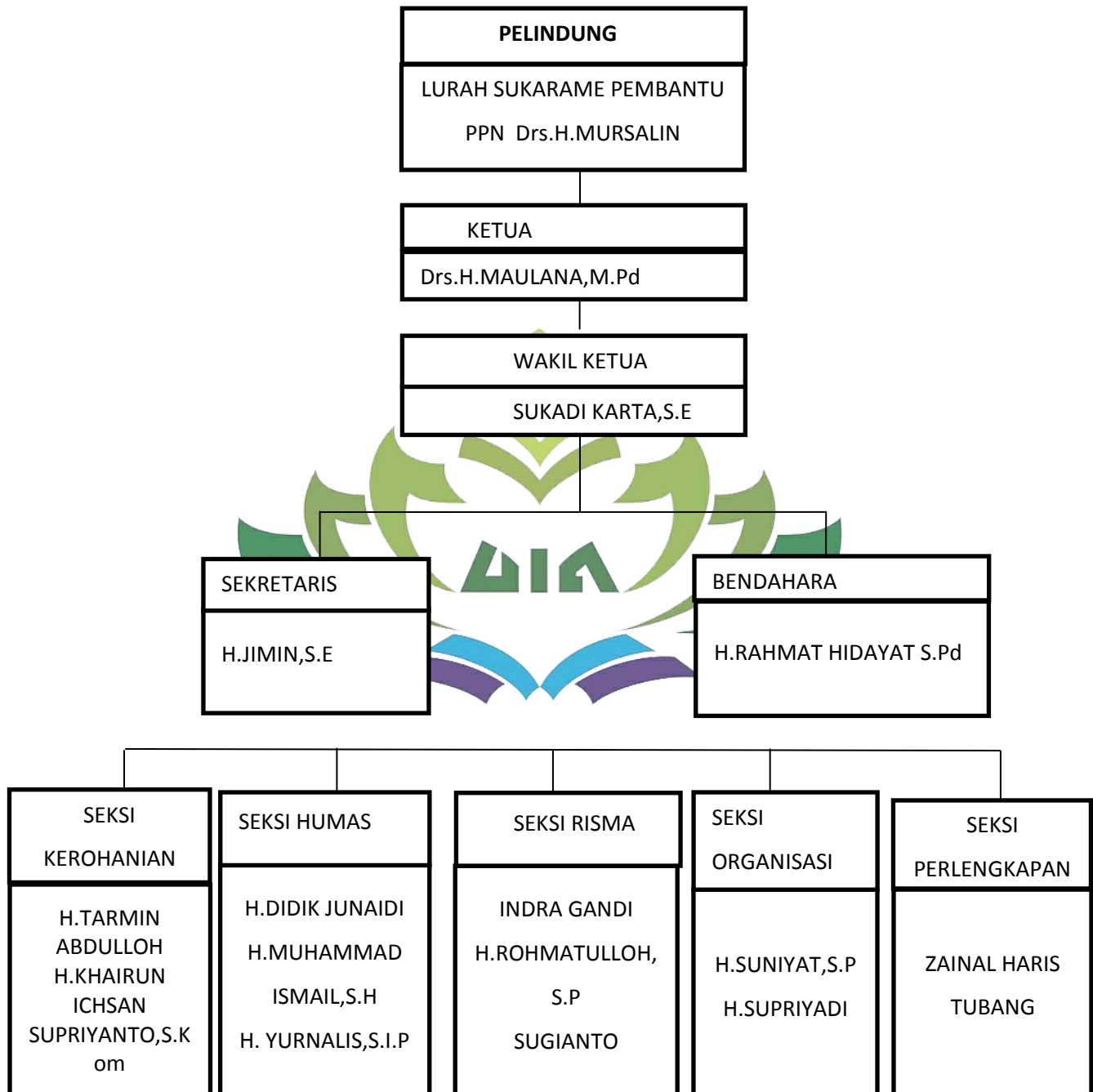
Pada MUNAS V dihadiri oleh 27 utusan tingkat I dari 27 provinsi (termasuk timor-timur). Pada tanggal 11-133 mei 2005, LDII mengadakan MUNAS ke IV dijakarta dan kembali mengadakan penyempurnaan terhadap AD/ART.

Ketua umum : prof. dr. ir. KH.Abdullah syam,M.Sc

Sekretaris jendral : H. Muhammad sirot,S.H.

Pada munas VI ini dihadiri 33 utusan DPD LDII seluruh Indonesia.sekretariat DPP LDII : jln. Tawakal ix 13-15 JAKARTA BARAT

**SUSUNAN KEPENGURUSAN LDII CABANG SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**



2. VISI MISI Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Cabang Sukarame Bandar Lampung

Berikut ini adalah visi dan misi Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII) Cabang Sukarame Bandar Lampung.

a. Visi

Mewujudkan organisasi kemasyarakatan islam yang berkualitas dan mandiri melalui hubungan yang harmonis dengan pemerintah dan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan

b.Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana organisasi dan memad
- 3) Penataan kelembagaan organisasi melalui penyesuaian struktur
- 4) Meningkatkan hubungan antar lembaga secara secara vertical dan horizontal
- 5) Meningkatkan tri kerukunan umat beragama¹

3. Tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Cabang Sukarame Bandar Lampung

Untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta ikut dalam

¹ Sukadi Karta, Wakil Ketua LDII Cabang Sukarame, *Wawancara*, Bandar Lampung, 15

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berlandaskan dan ketaqwaan pada tuhan yang maha esa.

4. Kepemimpinan di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Cabang Sukarame Bandar Lampung

Pemilihan pemimpin dilakukan 5 tahun sekali dan ketua tersbut dipilih langsung oleh warga sekitar, dilakukan dengan cara musyawarah kepada tingkat kecamatan. Setiap keluarhan mengajukan satu calon kepada kecamatan yang telah disetujui terlebih dahulu. Dan dari tingkat kecamatan terebut, nama calon akan diajukan langsung ke propinsi.

5. Program kerja Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Cabang Sukarame Bandar Lampung

Pimpinan cabang LDII kecamatan sukarae dalam rangka ikut berperan aktif dalam mendukung program pemerintah secara berkesinambungan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada hasil rakernas DPP LDII di Jakarta DPD LDII propinsi lampung yaitu 5 program pokok LDII. Hal ini dilaporkan secara pertiga bulan sekali (triwulan).

a. Program triwulan III

- 1) Penataan struktur organisasi tingkat pimpinan anak cababng (PAC) lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) yang ada diwilayah kecamatan sukarame. PAC yang ada dikecamatan

sebanyak 3 PAC yaitu PAC sukarama, PAC kelurahan korpri dan PAC kelurahan way dadi

- 2) Rapat dilakukan sebanyak 3 bulan sekali, dihadiri seluruh pengurus PAC LDII kecamatan sukarama dan ketua serta sekretaris masing-masing PAC LDII kecamatan sukarama dan ketua sekretaris masing-masing PAC LDII se-kecamatan sukarama.²

b. Program peningkatan kualitas SDM

- 1) Pembekalan materi wawasan tentang organisasi yang disampaikan pada saat pengajian muda mudi, pengajian dai (mubaligh dan mubalighot)
- 2) Pengajiaan anak-anak usia dini (TK-SD kelas V) setiap hari dimulai ba'da ashar dimasing-masing PAC
- 3) Pengajian pra remaja (sd kelas VI-SMP) setiap hari senin-sabtu ditingkat PAC
- 4) Pengajian reaja keatas (belum menikah) dilaksanakan seminggu 2 kali ditigkatt PAC
- 5) Pengajian ditingkat PAC dilaksanakan seminggu 2kali
- 6) Pengajian ditingkat PC sukarama. Diikuti PAC sukarama,PAC korpri,PAC way dadi. Dilaksanakan 2 kali dalam sebulan

² H.Jimin, Sekretaris LDII Cabang Sukarama Bandar Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung 02 juni 2018

7) Pengajian remaja ditingkat PC diikuti PAC sukrame, PAC korpri, PAC way dadi dilaksanakan 1 kali dalam sebulan.

8) Pengajian halaqoh tahfid alquran ditingkat PC. Diikuti PAC sukrame, PAC korpri dan PAC way dadi. Dilaksanakan 3kali dalam seminggu

9) Pengajian lansia ditingkat PC . diikuti PAC sukrame, PAC korpri DAN pac way dadi dilaksanakan sekali dalam sebulan

c. Program pemberdayaan potensi LDII

1) Pengarahan dan pembekalan manajemen kepada pengurus usaha bersama (UB) yang ada ditingkat PC

2) Kegiatan olahraga meliputi latihan sepak bola, futsal. Bulutangkis, tenis meja, pencak silat baik ditingkat PC maupun masing-masing PAC.

d. Program peran serta dan kemasyarakatan

1) Melakukan/mengikuti kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan dimasing-masing PAC

2) Melaksanakan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

e. Program peningkatan hubungan tri kerukunan hidup beragama

1) Melakukan sosialisasi LDII ke instansi terkait dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam rangka silaturahmi dimasing-masing PC dan PAC

- 2) Menyampaikan majalah nuansa persada yang diterbitkan oleh DPD LDII kepada para pejabat dan tokoh masyarakat
- 3) Menyampaikan laporan triwulan PC LDII sukarama kepada para pejabat dan tokoh masyarakat.³

Tabel II
Daftar Nama Ustadz LDII Cabang Sukarama Bandar
Lampung

NO	NAMA USTADZ
1	Ust.H.TARMIN ABDOELLAH
2	Ust.SUPRIYANTO,S.Kom
3	Ust.HANIF ANSHORI,S.Pd
4	Ust.YUSUF HIZBULLOH A.s
5	Ust.FAJAR ADITYA
6	Ust.TEGUH IREANTO Z.
7	DEWAN GURU PONDOK

³ Sukadi Karta,Wakil Ketua LDII Cabang Sukarama. *Wawancara*,Bandar Lampung, 25 Juli 2018

B. IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

1. Da'i

Lembaga dakwah islam Indonesia cabang sukarame Bandar Lampung memiliki 5 orang da'i yang masih aktif yang biasa disebut dengan mubaligh MT. Sedangkan yang sudah pernah tugas mencapai 20-25 orang yang menetap disekitar majlis ta'lim Al-wabin.

Tugas dari seorang mubaligh di LDII Cabang sukarame Bandar Lampung yaitu menyampaikan materi disetiap pengajar rutin. Sedangkan MT yang masih single tugasnya membina mulai dari tingkat paud, cabe rawit, pra remaja usia SMP, remaja, dan pondok pesantren mahasiswa yang disingkat PPM AL-wabin Sukarame Bandar Lampung. Semua tugas rutinitas da'I di LDII cabang sukarame Bandar lampung telah terjadwal secara rutin dan tetap.

2. Objek

Dalam suatu kegiatan dakwah tentu mempunyai suatu objek untuk menyampaikan dakwahnya. Di dalam kegiatan dakwah LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung sendiri, objek dakwahnya tentu saja masyarakat secara umum dan warga LDII sendiri, baik warga binaan, warga pendatang, masyarakat sekitar serta warga LDII sendiri seperti dalam pembagian pengajian ibu-ibu, lansia, bapak-bapak. Bahkan mulai dari usia paud telah di akomodir semua secara rutin.

3. Lingkungan

Keberhasilan suatu kegiatan dakwah tentu tidak lepas dari dukungan lingkungan sekitar. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang di adakan oleh LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung sendiri, selama ini dalam pelaksanaan kegiatan dakwah mereka, lingkungan sangat kondusif. Semenjak keberadaan LDII Pimpinan anak cabang dan Pimpinan sabang sukarame ini, berjalan harmonis dengan lingkungan dan bersosialisasi dengan diadakannya agenda kegiatan sebulan sekali yang disebut dengan Mince (Minggu Ceria) yaitu kerja bakti bersama-sama seluruh warga yang bergabung dengan warga lingkungan rt untuk bersama-sama membersihkan lingkungan kompleks masjid serta diluar kompleks masjid sampai jalan-jalan protokol.

4. Media

Dalam kegiatan dakwahnya, LDII sendiri telah menggunakan media elektronik dan media sosial yang digunakan untuk mengakses di beberapa media sosial yang sifatnya ada syariat dan akidah yang berkolerasi dengan kegiatan keagamaan religius.

5. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah LDII sendiri adalah KBM Kurikulum yang mengacu pada kurikulum mulai dari paud, pra remaja, sampai PPM. Semuanya memakai kurikulum yang memang didalam internalnya telah berstandar pondok pesantren.

C. **Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII cabang sukarama Bandar Lampung.**

1. Faktor pendukung kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII cabang sukarama Bandar Lampung
 - a. Adanya teknologi handphone (HP) antar anggota. Contohnya dengan whatsapp.
 - b. Adanya sarana dan prasarana yang telah memadai seperti Aula, GSG, Masjid, dan gedung yang telah dikelola oleh DPC LDII sukarama sendiri.
 - c. Adanya dewan pengajar dan dewan pembina sehingga kegiatan dakwah lembaga dakwah islam indonesia dapat berjalan dengan lancar.
2. Faktor Penghambat kegiatan dakwah sosial keagamaan di LDII cabang sukarama Bandar Lampung
 - a. Padatnya aktivitas pengurus LDII cabang sukarama Bandar Lampung

- b. Adanya masyarakat yang masih antipati terhadap LDII cabang sukrame Bandar Lampung.⁴



⁴ Sukadi Karta, Wakil Ketua LDII Cabang Sukrame, *Wawancara*, Bandar Lampung, 29 November 2018

BAB IV

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII

CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung

Lembaga dakwah islam indonesia cabang sukarame bandar lampung merupakan lembaga dakwah pemerintah yang berada dalam bidang keagamaan. Dakwah sebagai kegiatan menyeru seluruh manusia kepada Allah memiliki implikasi bahwa dakwah memungkinkan sampai kepada masyarakat.

Kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan dan meluas tersebut akan dapat menciptakan generasi yang paham akan agama baik kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Jadi kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan suatu lembaga baik itu melalui kegiatan keagamaan maupun sosial. Dengan diadakannya kegiatan dakwah sosial keagamaan tersebut, diharapkan dapat saling menjaga tali silaturahmi antara sesama dan agama islam dapat berkembang dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB II, pelaksanaan Kegiatan dakwah sosial keagamaan tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor yang mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan.

1. Pelaksana dakwah (Da'i)

Da'i merupakan kunci utama yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dakwah. Oleh karena itu, dalam factor ini terdapat ciri-ciri serta persyaratan-persyaratan jasmani maupun rohani yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus penentu dan pengendali sasaran dakwah. Di lembaga dakwah islam Indonesia cabang sukarama Bandar lampung, da'i disebut sebagai mubaligh yang mempunyai tugas tetap dan telah terjadwalkan secara rutin setiap harinya.

Hal tersebut dapat dilihat dari berjalannya kegiatan dakwah sosial keagamaan mereka yang berlangsung secara baik dan lancar. Dalam lembaga dakwah islam Indonesia cabang sukarama Bandar lampung da'i atau mubaligh yang masih aktif dalam pelaksanaan kegiatan dakwah mereka berjumlah 5 orang yang bertugas untuk menyampaikan materi setiap pengajar rutin. Sedangkan da'i yang sudah pernah tugas dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII cabang sukarama Bandar lampung berjumlah 20-25 orang yang saat ini menetap disekitar majlis ta'lim Al-wabin.

Untuk mubaligh MT yang masih single, tugas mereka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu membina mulai dari usia paud, cabe rawit, pra remaja, dan pondok pesantren mahasiswa (PPM) Al-wabin. Keberhasilan dakwah tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang bersifat mingguan, bulanan tahunan yang terealisasi dengan baik dan lancar.

Da'i atau mubaligh dalam lembaga dakwah islam Indonesia cabang sukrame Bandar lampung sendiri, tidak harus warga binaan saja tetapi warga pendatang yang siap untuk menyampaikan materi dan sesuai dengan ketentuan yang ada akan diperbolehkan untuk ikut dalam kegiatan dakwah tersebut.

Jadi, dengan adanya seorang da'i yang paham dalam menyampaikan materi dan kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII cabang sukrame Bandar lampung akan menjadikan lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan terorganisir kedepannya.

2. Objek dakwah (Mad'u)

Objek atau sasaran dakwah berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan dakwah. Dalam suatu lembaga dakwah tentu memiliki objek dakwah mereka sendiri untuk menyampaikan dakwahnya. Sama halnya seperti lembaga dakwah islam Indonesia cabang sukrame Bandar lampung, objek dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan mereka yaitu masyarakat umum dan tentunya warga binaan LDII sendiri serta warga pendatang. Dengan adanya suatu objek dakwah, maka pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII dapat berjalan dengan baik. Karena, tanpa adanya suatu objek dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah sendiri tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Objek dakwah dalam LDII sendiri bukan hanya orang dewasa saja, tetapi objek dakwah mereka dari anak-anak sampai lansia. Dimulai dari anak-anak karena penting sekali untuk menumbuhkan jiwa dakwah dan pengetahuan dalam diri mereka hingga diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang. Dengan adanya objek dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dakwah kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga dakwah islam Indonesia itu sendiri. Dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u, lembaga dakwah islam indonesia mempunyai berbagai cara dalam menyampaikannya seperti dalam rutinitas kegiatan pengajian mereka yaitu :

a. Pengajian ibu-ibu

Pengajian ini dilaksanakan khusus ibu-ibu yang bisa hadir pada sore hari. Pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari rabu dan sabtu sore, dimana pengajian ini terbuka untuk umum serta materi yang akan dikaji adalah tafsir qur'an dan kitab sharoh asmaul husna.

b. Program tahfizhul qur'an khalaqah dilaksanakan pada malam rabu, malam jumat dan malam minggu dimulai pada pukul 20.00 – 22.00. pada malam rabu dan malam jumat kegiatan ini biasanya dilaksanakan di majlis ta'lim sukrame, sedangkan pada malam minggu akan dilaksanakan di sukabumi. Sama halnya dengan kegiatan yang lain, kegiatan ini juga terbuka untuk umum.

c. Pengajian Pra remaja

Pengajian untuk pra remaja dilaksanakan pada setiap malam senin dan malam rabu ini mengkaji tentang tafsir qur'an dan tafsir hadist. Pengajian ini sendiri terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin mengikuti pengajian ini tidak hanya diperuntukkan untuk warga LDII saja.

d. Pengajian umum

Dalam pengajian umum ini ada beberapa jadwal pelaksanaannya yaitu :

- 1) Pengajian ini dilaksanakan pada setiap malam kamis dan malam sabtu. Pengajian ini terbuka untuk umum dan tidak terbatas usia bagi yang ingin mengikutinya. Pada pengajian umum yang dilaksanakan setiap malam kamis dan malam sabtu ini, materi yang akan dikaji yaitu tafsir qur'an dan tafsir hadist syekh Bukhari.
- 2) Pengajian umum yang dilaksanakan setiap hari ba'da subuh dan terbuka untuk umum. Pada hari senin sampai jumat materi yang akan dikaji yaitu tafsir qur'an dan pada hari sabtu dan minggu materinya yaitu tafsir hadist.
- 3) Pengajian umum ini dilaksanakan setiap sabtu pada minggu kedua dan minggu keempat. Pengajian umum ini akan dilaksanakan pada pukul 13.00 siang sampai waktu ashar. Materi yang akan dikaji pada pengajian ini yaitu tafsir hadist sunan Masa'i. Sama halnya

dengan pengajian yang lain, pengajian ini terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin datang.

- e. Adanya pengajian dakwah da'I dan da'iyah yang sering disebut dengan istilah mubaligh dan mubalighah yang dilaksanakan oleh seluruh warga lembaga dakwah islam indonesia ditingkat PC.
- f. Pengajian untuk Anak-anak

Kelompok kegiatan ini disebut dengan istilah “cabe rawit” mulai dari usia 7-10 tahun. Kegiatan pengajian ini hampir dilaksanakan setiap hari diMulaiDari hari

senin sampai dengan hari sabtu. Kegiatan pengajian cabe rawit dibagi menjadi 2 tahap yaitu :

- 1) Tahap I bagi siswa yang bersekolah siang, pengajian dilaksanakan pada pagi hari dimulai pada pukul 08.00-09.00
- 2) Tahap II bagi siswa yang bersekolah pagi, pengajian dilaksanakan pada sore hari dimulai pada pukul 16.00-17.00 senin sampai dengan hari sabtu.

Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian anak-anak ini seperti tajwid, tilawatih, qiroad serta kegiatan ekstra lainnya seperti adzan dan kaligrafi. Dengan diadakannya rutinitas kegiatan yang telah terjadwalkan dengan baik, maka diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Dan materi yang

disampaikan oleh da'I kepada mad'u nya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.

3. Lingkungan dakwah

Lingkungan dakwah adalah suatu factor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah, berupa individu maupun kelompok manusia serta kebudayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII cabang sukrame Bandar lampung, selama ini lingkungan sangat kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Semenjak adanya keberadaan LDII pimpinan anak cabang dan pimpinan cabang sukrame, semua kegiatan dakwah sosial keagamaan yang diadakan oleh LDII sendiri berjalan dengan lancar dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Mereka dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan dengan adanya agenda yang diadakan sebulan sekali yaitu Mince (Minggu Ceria/bakti sosial) yang diadakan bersama-sama dengan seluruh warga lingkungan sekitar yang bergabung dengan warga LDII sendiri. Mereka bekerja sama untuk saling membersihkan lingkungan kompleks masjid bahkan sampai jalan-jalan protokol. Kegiatan ini telah berlangsung cukup lama antara warga sekitar maupun warga LDII sendiri.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan keharmonisan antara warga dapat berjalan dengan baik serta tali silaturahmi akan selalu terjaga.

4. Media dakwah

Media dakwah adalah factor yang dapat menentukan kelancaran proses pelaksanaan dakwah. Melihat jaman sekarang yang sudah cukup canggih dan maju, pasti setiap lembaga dakwah dalam menyampaikan dakwahnya sangatlah aktif dan terpacu untuk menyampaikan tentang tujuan dan dakwah mereka.

Sama halnya dengan lembaga dakwah yang lain, LDII cabang sukrame Bandar lampung dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaannya, lembaga ini menggunakan media elektronik dan media sosial. Seperti mengakses beberapa media sosial yang sifatnya ada syariat dan akidah yang berkolerasi dengan kegiatan keagamaan religius untuk digunakan.

Hal tersebut mampu memperlancar kegiatan dakwah sosial keagamaan mereka. Dengan menggunakan media elektronik dan sosial maka kelancaran dalam kegiatan dakwah sosial keagamaan LDII sukrame Bandar lampung dapat berjalan dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

5. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'I dalam menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaannya,

LDII cabang sukrame Bandar lampung menggunakan metode KBM kurikulum yang mengacu pada kurikulum, mulai dari paud, pra remaja sampai PPM. Semuanya telah memakai kurikulum yang memang didalam internalnya berstandar pondok pesantren.

Dengan menggunakan metode KBM kurikulum maka dapat materi yang disampaikan tepat dan sesuai sasaran. Dimana setiap materi mulai dari usia paud, pra remaja sampai PPM, mereka menerima materi yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan akan cepat dipahami oleh mereka sendiri. Melihat dari metode yang digunakan oleh LDII cabang sukrame Bandar lampung, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pengetahuan mad'u nya.

Metode KBM kurikulum yang telah berstandar pondok pesantren yang digunakan LDII cabang sukrame Bandar lampung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sosial keagamaannya, di dalam mengajarkan ilmu al-qur'an dan al-hadist. Metode penyampaian guru membacakan al-qur'an lalu mengartikannya kata perkata dan menafsirkannya. Lalu murid-murid mencatat arti kata perkata di dalam al-qur'an dan penjelasan tafsirnya. Untuk hadist pun menggunakan metode pengajaran yang sama, dimana guru menjelaskan hadist dan mengkajinya. Hadist yang dipelajari adalah hadist kutubussitah.

Dengan metode tersebut, maka materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan dimengerti sehingga kegiatan dakwah sosial keagamaan di

LDII cabang sukarama Bandar lampung akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan kedepannya.

B. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN DAKWAH SOSIAL KEAGAMAAN DI LDII CABANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya teknologi handphone (HP) antar anggota. Contohnya dengan whatsapp.

Dengan adanya whatsapp, maka warga LDII lebih mudah mendapatkan informasi seperti pemberitahuan setiap akan diadakannya kegiatan taklim, bakti sosial maupun sosial.

- b. Adanya sarana dan prasarana yang telah memadai seperti Aula, GSG, Masjid, dan gedung yang telah dikelola oleh oleh DPC LDII sukarama sendiri.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan dakwah sosial keagamaan akan terlaksana dengan baik. Karena di LDII cabang sukarama, sarana dan prasarananya telah memadai seperti masjid yang akan digunakan apabila akan dilaksanakannya kegiatan ta'lim maupun pengajian. Untuk pembinaan cabe rawit di bidang olahraga, maka dari pihak LDII akan melakukan upaya dengan menyewa sebuah lapangan untuk kelancaran kegiatan mereka.

- c. Adanya dewan pengajar dan dewan pembina dalam kegiatan dakwah.

Dengan adanya dewan pengajar serta dewan pembina dalam kegiatan pengajian tersebut diharapkan kegiatan seperti pengajian dikalangan remaja maupun orangtua dapat berjalan dengan lancar sehingga kegiatan ini menjadi agenda rutin bulanan maupun tahunan.

2. Faktor penghambat

- a. Padatnya aktivitas pengurus LDII cabang sukarama Bandar Lampung.

Karena orang-orang yang menjadi pengurus LDII cabang sukarama Bandar Lampung, orangnya banyak kesibukan atau aktivitas dan dengan berbagai latar belakang dari mereka, sehingga mereka harus membagi waktu mereka untuk jadwal kegiatan di LDII cabang sukarama Bandar Lampung.

- b. Adanya masyarakat yang masih antipati terhadap LDII cabang sukarama Bandar Lampung. Di setiap lembaga dakwah pasti ada orang yang tidak suka atau kurang senang dengan adanya lembaga tersebut. Sehingga berbagai macam cara dilakukan untuk menebar kebencian terhadap lembaga dakwah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian “Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung”. Adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Dakwah Sosial Keagamaan di LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung sudah dapat kita katakan cukup optimal dan cukup baik, hal ini ditandai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah diadakan dengan adanya factor pendukung dari setiap kegiatan dakwah seperti da’i dalam menyampaikan materinya, mad’u atau objek dakwah dalam kegiatan dakwah LDII yang mengarahkan kepada masyarakat, bukan hanya warga LDII saja tetapi juga warga pendatang yang ingin aktif dalam setiap kegiatan dakwah social keagamaan mereka, lingkungan yang mendukung sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah seperti halnya LDII cabang sukarame Bandar lampung yang masyarakat sekitar sangat mendukung terhadap kegiatan mereka, media dalam penyampaian dakwahnya dengan menggunakan media elektronik maupun media sosial, dan metode dalam penyampaian materinya yang cukup baik sehingga dapat di pahami dan mudah di mengerti. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah social mereka yang cukup rutin dilaksanakan baik kegiatan

harian, mingguan, bulanan maupun tahunan seperti kegiatan pengajian anak-anak, pengajian praremaja, pengajian ibu-ibu, pengajian umum, Dan kegiatan sosialnya yaitu mince (minggu ceria) yang dilaksanakan setiap awal bulan yang sampai saat ini masih berlangsung dan rutin dilaksanakan.

Dari data lapangan bahwasanya pelaksanaan kegiatan dakwah social keagamaan di LDII cabang sukarama Bandar lampung cukup baik dilihat dari respon masyarakat yang mendukung kegiatan dakwah social keagamaan yang dilaksanakan selama ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah social keagamaan di LDII Cabang Sukarama yaitu :factor pendukung yang ada di LDII meliputi adanya teknologi handphone (HP) antar anggota. Contohnya dengan whatsapp, adanya sarana dan prasarana yang telah memadai seperti Aula, GSG, Masjid, dan gedung yang telah dikelola oleh DPC LDII sukarama sendiri, adanya dewan pengajar dan dewan Pembina sehingga kegiatan dakwah lembaga dakwah islam Indonesia dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan factor penghambat yaitu padatnya aktivitas pengurus LDII cabang sukarama Bandar Lampung, adanya masyarakat yang masih antipati terhadap LDII cabang sukarama Bandar Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti lain untuk bias meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Pelaksanaan kegiatan dakwah social keagamaan di LDII Cabang Sukarame seperti dilihat dari da'i, mad'u atau objek dakwah, lingkungan, media dakwah, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah social keagamaan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan tetap diharapkan dapat terus berjalan dengan optimal. Materi-materi yang dikaji dalam kegiatan dakwah yang diadakan selama ini dapat mudah dipahami oleh warga dan dapat menjadikan manusia yang lebih baik lagi. Sehingga tali silaturahmi dapat terus terjalin baik diantara kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman Kaoy dan Elbi Hasan Basri, *Pedomaan Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta :AK Group,2006),h.28-29
- Abdul Basif, *Filsafat Dakwah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Agus Bustnanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- James P. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Jhon M. Echlos dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakrta, 1989
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2002
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Hamzah, Jakarta, 2007
- Koenjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Grafindo Persada, Jakarta,1993
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Predana Media Group, Jakarta, 2009
- Scharf R. Betty, *Sosiologi Agama*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, AndiOutset, 1989

Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah*, PT. Raja Persada, 2012

Wahyu Ilaihi M.A, *Komunikasi Dakwah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010

<http://Islamnegaraku.blogspot.com>

<http://Sosial.blogspot.com>





Foto Bersama Wakil Ketua LDII Cabang Sukarame Bandar Lampung



Pengajian Umum



Pengajian Remaja



Pengajian Ibu-ibu



Pengajian Anak-anak



Bakti Sosial (Mince/Minggu Ceria)